

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada Bab V ini berisikan inti dari keseluruhan pembahasan hasil penelitian yang telah diteliti. Bab V ini berisi dua bagian besar dari hasil penelitian, adapun bagian-bagian tersebut analisis data dan interpretasi data.

5.1 Analisis Data

Pada bagian analisis data ini, peneliti menjelaskan mengenai Efektivitas Komunikasi Anggota Organisasi dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri. Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif yakni dengan cara mengobservasi dan wawancara sehingga dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat 3 indikator, yakni: keterbukaan, keberanian dan umpan balik.

5.1.1 Keterbukaan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap 6 informan berkaitan dengan bagaimana cara membuka diri dalam berinteraksi dan menjalin hubungan baik dengan sesama anggota PERMASNA Kupang dan apakah terdapat hambatan yang ditemukan ketika membuka diri dalam berinteraksi dan menjalin hubungan baik dengan sesama anggota PERMASNA Kupang. Jawaban yang diberikan oleh para informan bahwa, cara mereka untuk membuka diri dan menjalin hubungan yang baik dengan sesama anggota yaitu dengan berani untuk membuka suatu

pembicaraan tanpa membeda-bedakan dengan siapa kita harus berbicara, berbicara dengan tidak saling menyinggung dan menghormati satu sama lain, ketika ada yang sedang berbicara kita harus menjadi pendengar yang baik dan ketika diberi kesempatan untuk menanggapi maka respon yang kita berikan tidak menyinggung perasaan lawan bicara. Dan juga dalam berkomunikasi informan selalu berkata jujur dan terbuka, sehingga dengan terjalinnya komunikasi yang terbuka dan jujur antar sesama anggota maka terciptalah hubungan atau interaksi yang baik dalam organisasi PERMASNA Kupang.

Hal ini juga, dibuktikan melalui hasil observasi yang dilakukan peneliti selama dua hari pada saat kegiatan rapat pemantapan dan juga kegiatan Latihan Kepemimpinan Kader (LKK). Berdasarkan hasil observasi menunjukan bahwa interaksi dan komunikasi yang terjadi antara sesama anggota PERMASNA Kupang berjalan dengan sangat baik dan efektif. Dimana dalam menjalankan suatu kegiatan ataupun program kerja para anggota dapat saling bekerja sama, berkoordinasi dan berkomunikasi dengan rasa saling menghargai satu dengan yang lainnya sehingga kegiatan yang direncanakan pun dapat berjalan dengan lancar.

5.1.2 Keberanian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap 6 informan berkaitan dengan apakah informan berani dalam menyampaikan pendapat, ide atau saran yang membangun organisasi PERMASNA Kupang dan pendapat, ide atau saran seperti apa yang

dikemukakan oleh informan. Jawaban yang diberikan oleh informan menyatakan bahwa mereka berani dan jujur dalam memberikan gagasan, ide atau saran yang membangun organisasi PERMASNA Kupang serta gagasan-gagasan yang menciptakan nilai positif bagi organisasi, namun dalam pemberian gagasan ini para anggota pun tidak menolak kritik maupun masukan dari anggota lainnya, agar gagasan yang diusulkan betul-betul berlandaskan kepentingan bersama serta tidak melanggar AD/ART organisasi itu sendiri. Gagasan atau ide-ide yang diberikan para informan ini diwujudkan dalam berbagai program kerja serta kegiatan yang dijalankan oleh organisasi sampai saat ini. Misalnya anggota PERMASNA Kupang wajib membaca buku yang sudah disediakan di sekretariat, usaha ayam potong, kegiatan debat atau diskusi yang dijalankan setiap minggu dan juga ada beberapa kegiatan besar yang sudah dijalankan seperti MPAB dan LKK.

Hal ini, dibuktikan melalui hasil observasi peneliti terhadap proses komunikasi yang terjadi antara anggota PERMASNA Kupang. Hasil observasi menunjukkan bahwa anggota PERMASNA Kupang begitu berani menyampaikan ide atau gagasannya dan gagasan yang diberikan pun sangat kritis dan memberikan dampak positif bagi organisasi itu sendiri. Pada saat kegiatan LKK berlangsung, para anggota pun sangat antusias dalam memberikan pertanyaan atau pernyataan tanpa ada perasaan takut dan malu.

Namun terdapat satu informan yang masih belum efektif dalam menyampaikan pendapatnya, karena informan ini merasa malu dan canggung

untuk mengemukakan pendapatnya dihadapan orang yang lebih senior dari dirinya.

5.1.3 Umpan Balik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap 6 informan terkait dengan bagaimana cara informan mendengarkan dan memberikan respon ketika orang lain berbicara. Jawaban yang diberikan oleh informan mengatakan bahwa dalam menjalin komunikasi informan selalu berusaha untuk mendengar dan paham apa yang disampaikan oleh pembicara dan ketika merespon menggunakan kalimat yang santun sehingga dapat diterima baik oleh lawan bicara. Adapun yang mengatakan bahwa ia selalu memperhatikan dengan saksama dan fokus memahami apa yang sedang dibicarakan serta tidak memotong pembicaraan dari anggota lain dan jika diberikan kesempatan untuk berbicara, ia selalu berbicara dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anggota lain atau lawan bicara.

Hal ini juga dibuktikan melalui hasil observasi yang dilakukan peneliti. Hasil pengamatan peneliti menunjukan bahwa proses komunikasi yang terjadi dalam organisasi PERMASNA Kupang berjalan dengan sangat efektif, dimana ketika ada yang berpendapat atau berbicara maka anggota lain berusaha untuk menyimak dan memahami apa yang sedang dibicarakan dan ketika diberi kesempatan untuk menanggapi para anggota begitu antusias untuk merespon dengan kalimat yang sopan tanpa menyinggung perasaan lawan bicaranya. Umpan balik dalam komunikasi tentu ada berbagai

hambatan, terdapat satu informan yang mengalami hambatan dalam memberikan umpan balik dikarenakan informan tersebut masih merasa canggung terhadap senior atau alumni yang menjadi lawan bicaranya, sehingga ia enggan memberikan tanggapan dihadapan senior atau alumni.

5.2 Interpretasi Data

Pada bagian interpretasi data pada dasarnya merupakan suatu tindakan ilmiah dimana penulis memberikan pendapat atau pandangan teoritis terhadap data hasil penelitian yang telah diperoleh. Interpretasi data dikerjakan peneliti dengan mengacu pada landasan konseptual, dimana penulis menganalisis hubungan antara konsep teoritis dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Berikut ini hasil interpretasi data yang telah dilakukan oleh penulis:

Menurut Fallantra & Lida Reni (2020:5) efektivitas komunikasi merupakan keberhasilan komunikator dalam menyampaikan pesan atau informasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan terjadi umpan balik dari komunikan sehingga komunikasi yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif. Menurut Schramm & Forter (dalam Purwatiningsih & Desti 2021:23) efektivitas komunikasi ditunjukkan oleh kondisi saling melengkapi antara komunikan secara umum dan penggunaan media komunikasi dalam mengantarkan suatu perubahan. Melihat pentingnya komunikasi dalam organisasi, efektivitas komunikasi akan sangat menentukan kesuksesan organisasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Berdasarkan konsep efektivitas komunikasi dan jika dikaitkan dengan dengan hasil temuan

peneliti, maka ditafsirkan bahwa komunikasi antara anggota pada organisasi PERMASNA Kupang berjalan dengan sangat efektif. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan bahwa anggota PERMASNA Kupang terbuka dalam berkomunikasi, berani dan jujur dalam menyampaikan pesan, ide dan gagasan yang membangun organisasi tanpa ada rasa takut dan malu, mampu mendengar dan merespon dengan baik ketika ada yang berbicara.

Ron Ludlow & Fergus Panton (dalam Riadi & Sunyianto 2020:127) menyatakan bahwa terdapat beberapa hambatan yang menyebabkan komunikasi tidak dapat berjalan dengan efektif, yaitu perbedaan status, problem semantik, distorsi persepsi, perbedaan budaya, gangguan fisik, terbatasnya media komunikasi, tidak ada umpan balik. Hal ini juga peneliti temukan di dalam organisasi PERMASNA Kupang, bahwa perbedaan status antara orangtua, senior dan junior masih menjadi hambatan dalam melakukan komunikasi. Misalnya terdapat junior yang masih ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat dan malu untuk berinteraksi dengan orang tua maupun senior.

Menurut Rakhmat (dalam Rahmahnda 2022:65) percaya diri adalah faktor yang paling berpengaruh dalam bidang komunikasi interpersonal, dan faktor percaya diri adalah hal yang paling penting. Selain itu rasa kejujuran juga faktor terpenting dalam menumbuhkan rasa percaya diri. Adapun pendapat serupa yaitu menurut Mamlu'ah (2019:32) percaya diri merupakan salah satu aspek yang ada pada kepribadian manusia. Tanpa

adanya rasa percaya diri maka orang tidak akan pernah tau tentang etika sopan santun, bagaimana berbicara di tengah masyarakat, serta tidak memiliki sifat bersosialisasi. Berdasarkan konsep rasa percaya diri dan jika dikaitkan dengan dengan hasil temuan peneliti, maka ditafsirkan bahwa anggota organisasi PERMASNA Kupang memiliki rasa percaya diri yang baik. Hal ini dapat diketahui hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan bahwa anggota PERMASNA Kupang berani mengungkapkan saran, ide maupun kritikan, mampu menjadi pendengar yang aktif dan mampu merespon dengan baik ketika ada yang berbicara, dalam menyampaikan pesan, ide serta gagasan yang membangun organisasi anggota berbicara jujur sesuai dengan kebenaran yang ada tanpa ada rasa takut dan malu.

5.2.1 Keterbukaan

Menurut Itman dan Taylor (dalam dalam Gainua, 2018:2) keterbukaan diri yaitu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi diri kepada orang lain yang bertujuan untuk mencapai hubungan yang akrab. Menurut Lumsden (dalam Gainua 2018:2) keterbukaan diri dapat membantu seseorang berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan kepercayaan diri serta hubungan menjadi lebih akrab. Selain itu seseorang yang berani membuka diri akan mampu melepaskan perasaan bersalah dan cemas. Tanpa keterbukaan diri individu cenderung mendapat penerimaan sosial yang kurang baik sehingga berpengaruh terhadap perkembangan kepribadiannya.

Menjalin hubungan akrab dengan orang lain diperlukan kesediaan untuk membuka diri, dalam arti bersedia menjelaskan atau memberikan informasi kepada orang lain mengenai dirinya agar lebih mudah mengenalnya. Ada pun keuntungan dalam membuka diri, yaitu dapat membangun pemahaman dan penerimaan yang lebih besar terhadap orang lain dan dapat membangun hubungan yang lebih dalam dan penuh arti dengan orang lain. Ada dua dimensi keterbukaan diri yaitu keluasan dan kedalaman. Keluasan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dengan siapa saja baik yang baru dikenal, orangtua maupun teman dekat, sedangkan kedalam berkaitan dengan topik atau pokok pembahasan yang dibicarakan baik umum maupun khusus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anggota PERMASNA Kupang berani membuka diri, berani untuk berinteraksi dengan anggota lain dan dapat saling bekerja sama dalam berbagai aktivitas organisasi. Terjalannya hubungan yang saling terbuka ini, menunjukkan bahwa anggota PERMASNA Kupang memiliki rasa percaya diri yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Johson (dalam Gainau Maryam, 2018:3) yang menyatakan bahwa individu yang mampu membuka diri akan mampu menyesuaikan diri, lebih percaya diri, lebih kompeten, dapat diandalkan, lebih mampu bersikap positif, percaya terhadap orang lain dan lebih terbuka. Sedangkan individu yang kurang mampu dalam membuka diri akan menunjukkan beberapa kelemahan misalnya tidak mampu

menyesuaikan diri, kurang percaya diri, timbul perasaan takut, cemas, merasa rendah diri dan tertutup.

5.2.2 Keberanian

Keberanian dalam berkomunikasi ditandai dengan kemampuan menyampaikan pendapat, bertanya, menghargai pendapat dan mampu menyampaikan pendapat secara jujur terkait apa yang dirasakan, dipikirkan kepada orang lain namun tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan pihak lain (Servista 2022:32). Menurut Stein dan Book (dalam Wienda Tridimita Ayu 2020:27-28) mengekspresikan pernyataan dengan terbuka dan jujur, dapat memberitahu hak yang diinginkan dengan orang lain, dapat mempertahankan hak pribadi dan menghormati hak pribadi orang lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anggota PERMASNA Kupang memiliki keberanian dalam berkomunikasi. Dan juga dibuktikan melalui hasil observasi yang menunjukkan bahwa anggota PERMASNA Kupang berani untuk menyampaikan gagasan, ide atau saran yang membangun organisasi, disampaikan secara jujur tanpa melanggar AD/ART organisasi tersebut. Keberanian anggota PERMASNA Kupang dalam mengungkapkan gagasan, ide, kritikan dan saran, menunjukkan bahwa anggota PERMASNA Kupang memiliki rasa percaya diri yang baik, sehingga dapat dengan mudah untuk bersosialisasi dan menjalin hubungan dengan orang lain secara efektif.

Hal ini sejalan dengan pendapat Rathus dan Nevid (dalam Wienda Tridimita Ayu 2020:27) yang menyatakan bahwa seseorang yang berani

dalam berkomunikasi ditunjukkan dengan adanya keberanian secara jujur dan terbuka untuk mengungkapkan kebutuhan, perasaan dan pikiran yang apa adanya, mempertahankan hak pribadi, serta menolak permintaan – permintaan yang menurutnya tidak masuk akal atau tidak sesuai.

5.2.3 Umpan Balik

Dalam berkomunikasi tentu diperlukan umpan balik agar dapat terjalinnya komunikasi yang efektif. Umpan balik yang dimaksudkan yaitu kemampuan mendengarkan aktif dan merespon lawan bicara. Kemampuan mendengar aktif diartikan sebagai proses pemahaman secara aktif untuk mendapatkan informasi dan sikap dari lawan bicara agar kita dapat memahami isi dari pembicaraan tersebut. Dalam sebuah organisasi, umpan balik saat berkomunikasi sangat diperlukan untuk mencapai tujuan bersama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anggota PERMASNA Kupang mampu menjadi pendengar yang aktif dan mampu memberikan umpan balik ketika ada yang berbicara. Hal ini berarti terdapat komunikasi yang efektif pada anggota PERMASNA Kupang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Burhanuddin (dalam Mahadi Ujang, 2021:85) yang menyatakan bahwa komunikasi yang efektif terjadi bila makna yang dimaksudkan oleh pengirim berita dan makna yang ditangkap oleh penerima berita itu sama dan satu. Menurut Rakhmat (dalam Mahadi Ujang, 2021:86) komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, adanya timbal balik, meningkatkan hubungan sosial yang baik dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan. Dengan adanya kemampuan

mendengar aktif dan dapat merespon dengan baik terhadap lawan bicara, hal ini menunjukkan bahwa seseorang memiliki rasa percaya diri.

5.2.4 Hubungan antara Teori Efektivitas Komunikasi dan Rasa Percaya Diri

Menurut Jatmikowati (2018:7) bahwa efektivitas komunikasi yang dilakukan dalam keluarga atau lingkungan kita berada maka membangun keberanian seseorang dalam mengambil keputusan, pengungkapan pendapat, kemampuan mendengarkan orang dan bertanggungjawab atas apa yang dikerjakan. Dalam organisasi PERMASNA efektivitas komunikasi sangat diperlukan dengan adanya komunikasi yang efektif berarti terdapat rasa percaya diri pada anggota Perhimpunan Mahasiswa Asal Nagekeo (PERMASNA) Kupang dimana dalam PERMASNA sendiri terdapat banyak kegiatan, rapat maupun diskusi yang memicu para anggota untuk berani untuk membuka diri, berbicara di muka umum, mendengar aktif dan merespon dengan baik, mampu menyampaikan informasi dengan baik, mengungkapkan pendapat dengan jujur dan berani, mampu berdiskusi dan menjadi pendengar yang aktif.

Seperti yang dikemukakan oleh Lauser (dalam Hidayati & Savira 2021:2) bahwa individu yang memiliki rasa percaya diri memiliki ciri seperti mampu beradaptasi dengan lingkungan baru, percaya akan segala kemampuan yang ia miliki, mampu menyampaikan usul dan saran serta solusi, berani mengemukakan pendapat sesuai dengan kebenaran yang ada,

serta mampu mempertanggung jawabkan segala sesuatu sesuai dengan tugasnya.

Komunikasi yang efektif dapat mendukung organisasi PERMASNA Kupang dalam proses perencanaan, mengarahkan, mengendalikan, pengambilan keputusan dan pelaksanaan keputusan serta tujuan. Namun jika komunikasi dalam organisasi tidak efektif maka akan menghasilkan masalah organisasi seperti konflik, perselisihan, prasangka, keputusan yang salah, eksekusi yang buruk, kesenjangan dan kesalahpahaman. Dengan adanya komunikasi yang efektif dapat juga mengubah karakter dan integritas pribadi seseorang.